

MEDIA MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KALIMAT BERPOLA

Indriana Puspita Dewi¹, Aninditya Sri Nugraheni²

^{1,2} FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
21104040019@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media mind mapping materi kalimat berpola terhadap pemahaman siswa SMA/SMK/MA sederajat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA/SMK/MA sederajat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik snowball sampling. Sampel diperoleh dari menyebarkan dari kelompok kecil ke kelompok besar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes pilihan ganda (multiple choice) yang diberikan melalui pre-test dan post-test melalui google form dan WhatsApp untuk memberikan media mind mapping. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menganalisis rata-rata, median dan modus yang diperoleh dari pengerjaan pre-test dan post-test. Dari hasil penelitian diketahui hasil rata-rata, median dan modus post-test setelah diberikan media mind mapping menjadi lebih meningkat daripada sebelum diberikan media mind mapping dengan mengerjakan pre-test. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah penggunaan media mind mapping materi kalimat berpola terhadap pemahaman siswa SMA/SMK/MA sederajat.

Kata Kunci : mind mapping, kalimat berpola, pre-test, post-test

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using mind mapping media on patterned sentence material on the understanding of SMA/SMK/MA equivalent students. This research is a quantitative research. The research method used is One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were SMA/SMK/MA equivalent students. The sampling technique used was the snowball sampling technique. Samples were obtained from disseminating from small groups to large groups. The data collection instrument used was multiple choice test sheets which were given through pre-test and post-test via google form and WhatsApp to provide mind mapping media. The data from this study were analyzed using descriptive statistics by analyzing the mean, median and mode obtained from the pre-test and post-test. From the research results, it is known that the average, median and post-test mode results after being given mind mapping media are more improved than before being given mind mapping media by doing a pre-test. So it can be concluded that there is a significant effect after the use of mind mapping media with patterned sentence material on the understanding of SMA/SMK/MA students on an equal footing.

Keywords: mind mapping, patterned sentences, pre-test, post-test

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya membekali diri agar memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan demi

mencapai cita-cita, hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Republik Indonesia, 2003). Pendidikan dalam

lembaga sekolah atau pada sekolah formal memiliki kurikulum yang telah ditentukan oleh Kemendikbud termasuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam dunia pendidikan formal atau di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan bernalar dengan baik supaya memperluas wawasan dan mempertajam sensitivitas serta perasaan peserta didik. Dalam Kurikulum K13 Revisi, pelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang positif dalam berbahasa, khususnya Bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia yang dimulai dari sejak Sekolah Dasar (SD) dengan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia memang sangat penting, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa untuk mempelajari berbahasa dan sastra supaya dapat menjadi ahli dan paham maka membutuhkan proses yang cukup lama dan panjang (Sari et al., 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya sama dengan semua sekolah yang menerapkan kurikulum K13 Revisi, yang membedakan cara pendidik atau guru dalam menyampaikan materi dan dalam mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat berkembang dan mudah dipahami tergantung dengan ciri khas guru pada saat menyampaikan materi dan penangkapan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses mengajarkan ilmu pengetahuan yang terjadi di sekolah dengan melibatkan guru dan siswa dapat dibantu melalui media, alat, metode, dan bahan lainnya yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013 (Syarifudin, 2020). Contohnya dari alat bantu yaitu penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu bisa diterapkan pada materi kalimat berpola di SMA.

Fakta dilapangan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai beberapa kendala, salah satu kendalanya adalah siswa

sulit memahami materi tertentu dan guru masih cenderung monoton dalam menyampaikan materi, masih berpaku pada teori, dan terus terpaku pada buku paket. Hal ini tentu saja menjadikan proses belajar mengajar menjadi “sangat membosankan” (Sari et al., 2021). Oleh karena itu, guru harus ikut serta secara aktif dan mengembangkan kreatifitas untuk menyampaikan materi yang sulit untuk siswa dalam memahami jika hanya menggunakan materi secara menyeluruh tanpa ada inti materi yang harus dipahami lebih dalam yang salah satunya pada materi kalimat berpola. Akibatnya apabila siswa tidak dapat menguasai materi tersebut di sekolah, dikhawatirkan dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunnya hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran dengan media mind mapping siswa dapat mempelajari materi kalimat berpola secara mendalam. Jika terjadi hambatan dalam mempelajari, peserta didik tidak dapat memahami dengan benar maka akan kebingungan dalam mengerjakan soal dan memahami kalimat, serta akan berpengaruh dalam kehidupan karena bahasa Indonesia adalah bahasa yang penting untuk bangsa Indonesia.

Penyelesaian masalah pembelajaran materi kalimat berpola tersebut di sekolah dapat diatasi dengan penggunaan media yang ideal. Media pembelajaran yang ideal juga harus menarik, dapat membuat siswa merasa tidak asing. Generasi milenial sangat kurang dalam budaya literasi, mereka hanya ingin memahami materi tanpa harus menghabiskan membaca semua materi secara tuntas, maka dengan media mind mapping membuat siswa lebih meringkas inti dari materi kalimat berpola. Apabila media mind mapping digunakan secara tepat maka media mind mapping akan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami serta menyenangkan. Penggunaan media mind mapping materi kalimat berpola sebagai media pembelajaran diharapkan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan efektif dan efisien serta mempermudah siswa dalam

memahami. Melalui mind mapping, guru dapat dengan mudah menumbuhkan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga dapat disesuaikan dengan situasi, dan kondisi serta kebutuhan siswa.

Penggunaan media mind mapping, materi yang disampaikan dapat berpola secara gambar, kombinasi warna, simbol, bentuk dan grafis. Sehingga mempermudah siswa memperkuat dalam mengingat dan menyerap informasi yang diterima dalam pembelajaran (Zaif dalam Milenia et al., 2022). Mind mapping siswa juga dapat meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan lebih cepat dalam menghafal materi. Selain itu metode ini dapat menyampaikan materi yang rumit menjadi sederhana karena didukung dengan berbagai aspek seperti dijelaskan di atas (Buzan dalam Milenia et al., 2022). Media mind mapping merupakan salah satu cara yang maksimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena otak kanan dan otak kiri digunakan secara internal setiap siswa (Safitri dalam Milenia et al., 2022). Guru dapat disarankan menerapkan metode dengan media mind mapping karena baik untuk menghafal, memahami konsep, dan kreatif berimajinasi (Buzan dalam Milenia et al., 2022). Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media mind mapping merupakan media yang dapat memaksimalkan otak kanan dan otak kiri siswa karena materi yang disajikan pada inti materi dan tidak monoton dapat dengan gambar dan berwarna sehingga siswa dapat meningkatkan imajinasi dan lebih kreatif. Sehingga materi kalimat berpola yang rumit dapat dipahami dengan sederhana dan ringkas.

Pemahaman dapat diartikan proses berpikir dan belajar karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan suatu proses, perbuatan dan cara memahami. Pemahaman dalam belajar adalah tingkat kepahaman dan kemampuan yang dinilai seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara formalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang

ditanyakan. Tujuan kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang tertinggi sampai terendah. Maka pemahaman itu tingkatannya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan. Pengertian pemahaman menurut Yusuf Anas, pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dan kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seseorang tidak hanya dapat menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan supaya memahami makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut (Aprinawati, 2018).

Sasangka (2014:15) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa paling kecil yang bisa mengekspresikan pikiran yang utuh atau setiap perkataan yang bisa mengekspresikan suatu keterangan secara lengkap. Sasangka (2014:17) juga mengungkapkan bahwa dalam struktur lisan, kalimat ditandai menggunakan alunan titinada, keras lembutnya suara, dan disela jeda, juga diakhiri nada selesai. Dalam struktur tulis, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya. Sementara itu, di dalamnya bisa disertai tanda baca lainnya yaitu tanda koma, tanda titik koma, tanda hubung, dan/atau tanda kurung. Alwi, dkk. (2010:321) juga mengatakan unsur kalimat terdapat dua. Kedua unsur tersebut, yaitu (1) unsur pasti yang kehadirannya tidak bisa dihilangkan, terbentuk atas subjek dan predikat, serta (2) unsur tak pasti yang kehadirannya bisa dihilangkan atau tidak harus terdapat dalam kalimat, terbentuk atas objek, pelengkap, dan keterangan.

Berdasarkan uraian di atas, media mind mapping dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama materi kalimat berpola. Faktor yang mempengaruhi paham tidaknya terhadap

materi dalam kegiatan belajar juga peran besar bagi guru. Dapat memberi ketertarikan dan inovasi baru dengan berbagai kreatifitas dalam kegiatan belajar dan guru juga harus memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bertukar pikiran.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan media mind mapping pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman materi kalimat berpola. Dari hasil pengamatan sederhana pra penelitian media mind mapping jarang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga hal ini yang melatar belakangi penelitian tersebut.

Penelitian mengenai media mind mapping dan kalimat berpola telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dijadikan referensi, pertimbangan dan pemahaman lebih lanjut oleh penulis. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa jika media mind mapping dibutuhkan di dunia pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan media mind mapping pada materi kalimat berpola dengan diawali pre-test dan diakhiri dengan post-test melalui platform google form dan WhatsApp di tingkat SMA/SMK/MA sederajat. Dari penelitian ini diharapkan dengan adanya media mind mapping, maka akan menambah inovasi metode pembelajaran baru, meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa di tingkat SMA/SMK/MA sederajat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tersedia sejumlah pendekatan dan ragam penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Iskandar (2013: 20) Penelitian kuantitatif adalah analisis yang dilakukan untuk mendapat tanggapan dari masalah atau gagasan publik mengenai suatu data atau tanda yang dilandasi pada teori, prediksi atau andaian, dalam bagian ini bisa diartikan seperti pola pikir yang memperlihatkan relasi antara variabel – variabel yang akan diteliti, sekaligus merepresentasikan jenis dan perkiraan inti sari masalah yang perlu

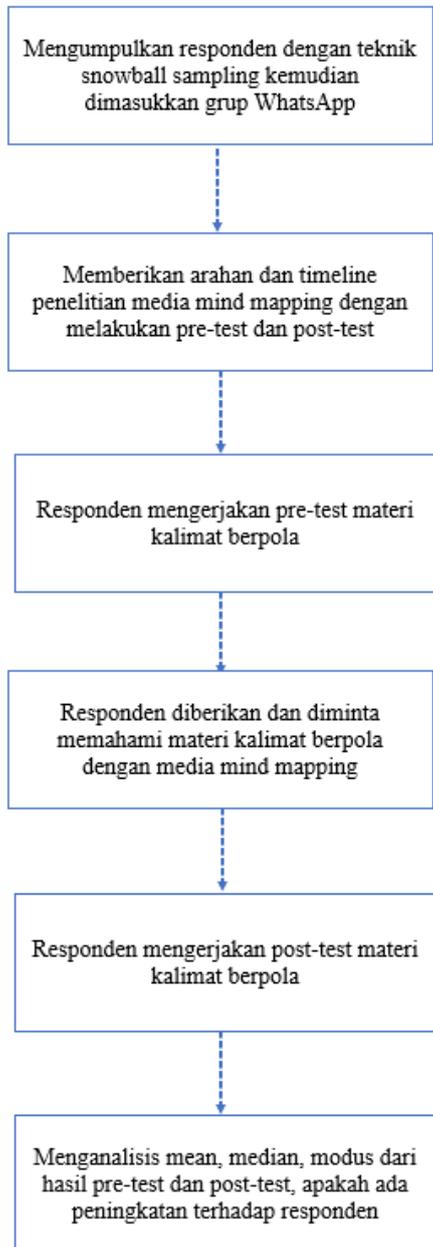
dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk mendefinisikan hipotesis, dan metode pembahasan statistik yang hendak digunakan.

Jenis atau tata cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tata cara eksperimen. Gay (1998) dalam Sudaryono (2019: 90), “tata cara eksperimen bisa mewakili pendekatan yang paling pasti dalam membedah masalah, baik secara efektif maupun teori. Suharsimi (2010: 9) dalam Sudaryono (2019: 90) “memberikan definisi tentang penelitian eksperimen dimana peneliti dengan sengaja membangkitkan timbulnya suatu masalah atau keadaan, yang nantinya diteliti bagaimana akibatnya. Dengan arti lain eksperimen adalah suatu cara untuk memberikan relasi sebab akibat (relasi kasual) antara dua unsur yang sengaja di timbulkan oleh peneliti dengan menghilangkan atau menyusutkan atau meninggalkan komponen-komponen lain yang mengganggu.

Bentuk desain dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Design dengan ragam pola desain One-Group Pre-test dan Post-test Design, dengan keterangan hasil perlakuan lebih akurat, karena bisa membandingkan pengaruh sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Bentuk desain One-Group Pre-Test dan Post-Test Design yaitu tersedia suatu perkumpulan yang diberikan Pre-Test sebelum perlakuan yang nantinya diberikan perlakuan dan diberi Post Test setelah perlakuan (Sulastri et al., 2020).

Populasi merupakan jumlah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian, populasi bukan hanya orang saja tetapi juga objek dan benda-benda alam disekitar yang lain. Populasi juga diartikan bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek yang telah dipelajari namun meliputi seluruh sifat dari yang dimiliki oleh subjek atau objek lain (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA/SMK/MA sederajat. Sampel dalam penelitian kuantitatif yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila mempunyai populasi yang besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi

maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019).



Bagan 1. Alur Metode Penelitian

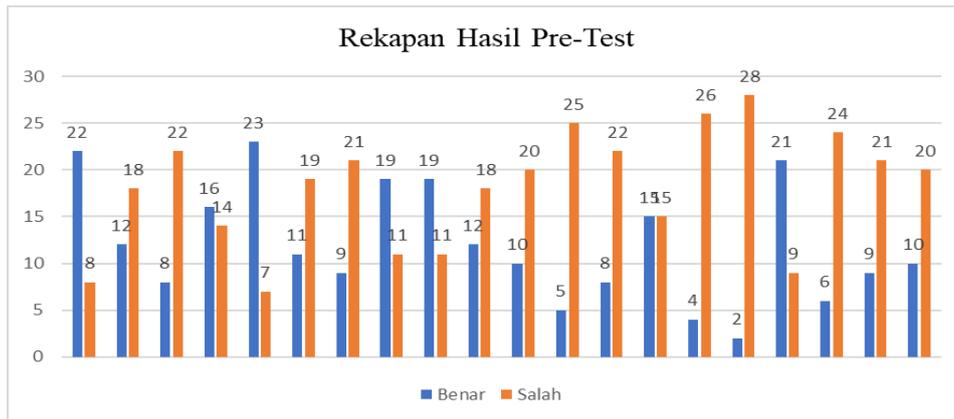
Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu snowball sampling. Snowball sampling yaitu teknik penentuan jumlah sampel yang awalnya jumlahnya hanya kecil atau sedikit kemudian menjadi lebih besar. Pertama, memilih beberapa orang secara lingkup kecil, kemudian lingkup kecil tersebut menyebarkan secara lebih luas. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa SMA/SMK/MA sederajat.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan melalui daring dengan melalui media google form dengan mengerjakan pre-test dan post-test dan menggunakan media sosial WhatsApp untuk memberikan media mind mapping materi kalimat berpola. Penelitian ini akan dilakukan pada hari Sabtu, 16 April 2022.

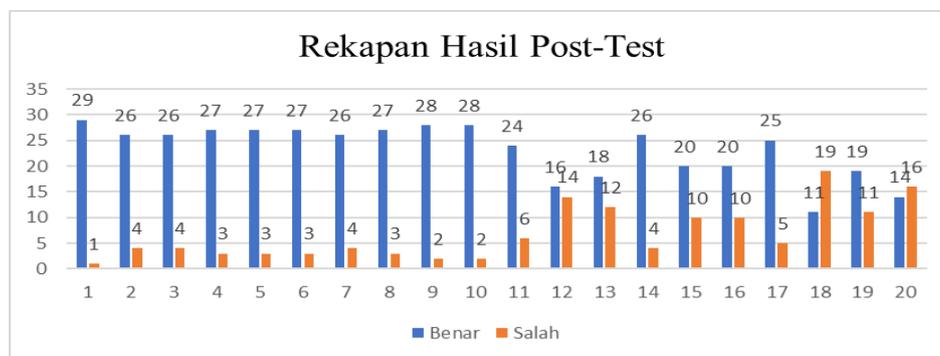
Jenis data yaitu data Kuantitatif berupa data kemampuan menentukan unsur-unsur pada materi kalimat berpola yang diperoleh dari nilai pre-tes, post-tes, yang selanjutnya dianalisis berdasarkan rata-rata (mean), modus, dan median apakah mengalami kenaikan atau tidak setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media mind mapping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan data berupa nilai kemampuan siswa dalam memahami materi kalimat berpola yang merupakan nilai dari hasil pre-test dan post-test. Sebanyak 30 responden yang merupakan siswa SMA/SMK/MA sederajat. Pengerjaan pre-test merupakan menjawab pertanyaan sebelum diberikan materi kalimat berpola dalam bentuk mind mapping. Sedangkan pengerjaan post-test merupakan menjawab pertanyaan sesudah diberikan materi kalimat berpola dalam bentuk mind mapping. Secara lebih jelas, rekapan benar salah pre-test dan post-test yang diperoleh dapat ditunjukkan pada Gambar.1 dan Gambar.2 berikut:



Gambar 1. Diagram Rekapan Hasil Pre-Test



Gambar 2. Diagram Rekapan Hasil Post-Test

Pada gambar 1. dapat dilihat bahwa sebelum menggunakan media mind mapping pengerjaan pre-test materi kalimat berpola persentase benar lebih kecil daripada salahnya. Sedangkan pada gambar 2. dapat dilihat bahwa sesudah diberikan media mind mapping yang sudah dibuat peneliti secara mandiri maka dalam hasil pengerjaan post-test materi kalimat berpola persentase benar jauh lebih besar dibandingkan salahnya. Dari 20 soal yang terdiri dari pertanyaan mencari predikat dan menentukan struktur kalimat nya yang terbentuk dari subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap, banyak siswa yang masih sulit menentukan struktur tersebut, hal itu dapat dilihat dari gambar diagram rekapan benar salah. Maka dari situ dapat dilihat keberadaan suatu media dalam pembelajaran akan membantu dalam pembelajaran dan dapat memudahkan dalam penyampaian materi secara efektif, menurut pendapat Sudjana (2015:95) dalam Sulastri et al. (2020) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi siswa dan pendidik atau guru.

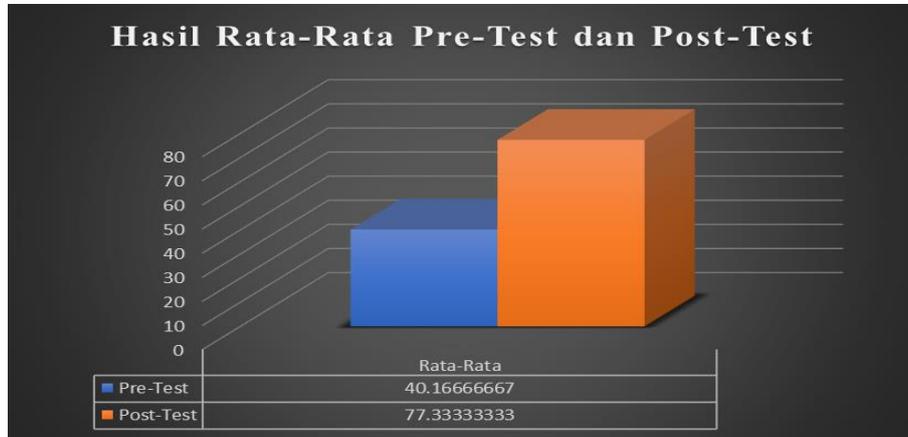
Setelah siswa mengerjakan pre-test untuk mengetahui kemampuan dalam memahami materi kalimat berpola selama ini kemudian diberikan penjelasan dengan media mind mapping melalui WhatsApp. Melalui media pembelajaran, peserta didik dapat menumbuhkan suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusias yang tinggi serta menciptakan suasana yang menyenangkan.

Media mind mapping dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami suatu konsep atau materi, hal ini sama dengan pendapat Suryatna (2005:12) dalam Sulastri et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media akan sangat efektif untuk menjelaskan suatu pengertian dan konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Dengan media mind mapping peserta didik dapat meningkatkan kemampuan memahami unsur kalimat. Berdasarkan hasil analisa maka diketahui terdapat peningkatan dari hasil tersebut, hal itu dapat diartikan siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan

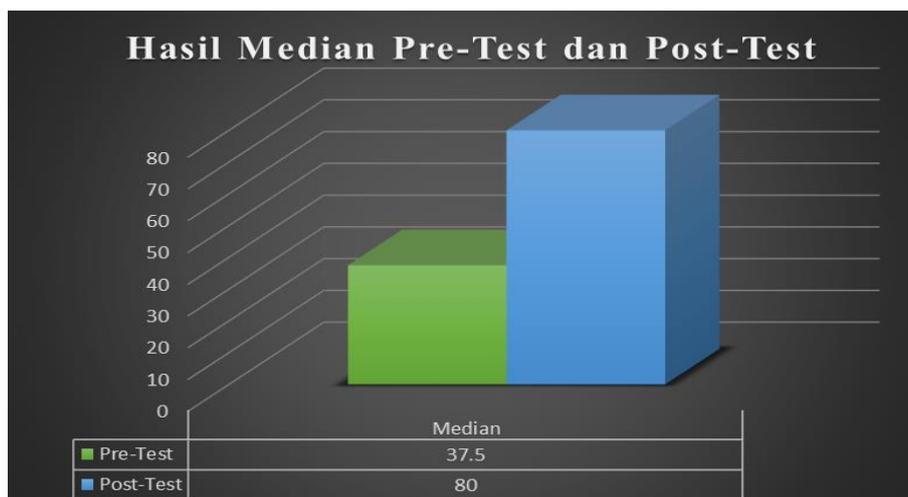
Media Mind Mapping

memahami materi kalimat berpola dari yang awalnya hanya sekedar pengetahuan

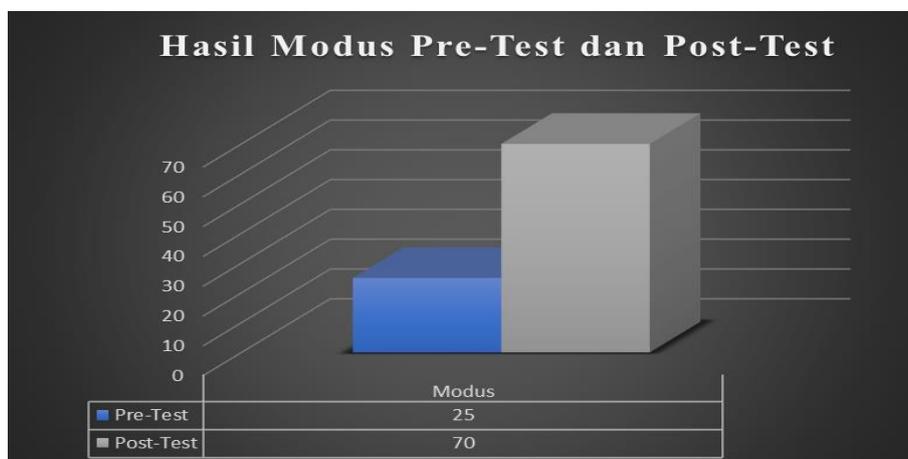
menjadi memahami dengan adanya media media mind mapping.



Gambar 3. Diagram Rata-Rata Hasil Pre-Test dan Post-Test



Gambar 4. Diagram Median Hasil Pre-Test dan Post-Test



Gambar 5. Diagram Modus Hasil Pre-Test dan Post-Test

Dari ketiga gambar diatas dapat dilihat dan diamati bahwa ketiganya memiliki kenaikan yang signifikan dari pre-test ke post-test. Gambar 4. dapat dilihat dan diamati rata-rata nilai pre-test dan post-test jauh berbeda. Nilai rata-rata pre-test yang sebelumnya belum diberikan media mind mapping materi kalimat berpola tergolong rendah karena rata-rata pre-test hanya menyentuh angka 40,17. Dari 20 soal yang diberikan dengan poin setiap soalnya 5 poin maka jika mendapatkan sekitar 40 dapat disimpulkan rata-rata siswa hanya bisa mengerjakan 8 soal dari 20 pertanyaan yang ada. Pada gambar 4. juga dapat dilihat rata-rata hasil post-test yang sudah diberikan media mind mapping materi kalimat berpola melalui WhatsApp tergolong cukup naik dengan signifikan walaupun rata-rata nya belum sampai nilai 8, karena rata-rata post-test hanya menyentuh angka 77,33. Dari 20 soal yang diberikan dengan poin setiap soalnya 5 poin maka jika mendapatkan sekitar 75-80 dapat disimpulkan rata-rata siswa hanya bisa mengerjakan 15-16 soal dari 20 pertanyaan yang ada.

Pada gambar 5. dapat dilihat dan diamati median nilai pre-test dan post-test yang juga jauh berbeda. Median dari pre-test yang sebelumnya belum diberikan media mind mapping materi kalimat berpola tergolong rendah karena median pre-test hanya menyentuh angka 37,5. Dari 30 responden siswa SMA/SMK/MA sederajat mediannya pada nilai 37,5 itu artinya responden yang mengerjakan pre-test mayoritas mendapatkan nilai rendah yang rentangnya dibawah nilai 50. Pada gambar 5. juga dapat dilihat median hasil post-test yang sudah diberikan media mind mapping materi kalimat berpola melalui WhatsApp tergolong naik dengan signifikan dan memuaskan, karena median post-test menyentuh angka 80. Dari 30 responden siswa SMA/SMK/MA sederajat mediannya terdapat pada nilai 80, itu artinya responden yang mengerjakan post-test mayoritas mendapatkan nilai tinggi yang rentangnya diatas 50.

Pada gambar 6. dapat dilihat dan diamati modus nilai pre-test dan post-test yang juga jauh berbeda. Modus dari pre-test yang sebelumnya belum diberikan media

mind mapping materi kalimat berpola tergolong rendah karena modus pre-test berada pada nilai 25. Dari 30 responden siswa SMA/SMK/MA sederajat modusnya pada nilai 25 itu artinya responden yang mengerjakan pre-test mayoritas dan paling banyak mendapatkan nilai rendah yaitu nilai 25. Pada gambar 6. juga dapat dilihat modus hasil post-test yang sudah diberikan media mind mapping materi kalimat berpola melalui WhatsApp dapat dikatakan naik dengan signifikan, karena modus post-test menyentuh angka 70. Dari 30 responden siswa SMA/SMK/MA sederajat modusnya terdapat pada nilai 70, itu artinya responden yang mengerjakan post-test mayoritas dan paling banyak mendapatkan nilai 70.

Dari 20 pertanyaan tentang materi kalimat berpola yang sudah diajukan kepada responden pre-test dan post-test, dapat diketahui bahwa media mind mapping mempunyai pengaruh atau dampak positif sebagai media untuk pembelajaran. Media mind mapping dianggap dapat mempermudah siswa dalam materi terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang bisa dikatakan materi yang cukup sulit dipahami oleh beberapa orang. Oleh karena itu, metode pembelajaran dengan media mind mapping yang diterapkan oleh guru atau pengajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi kalimat berpola dapat meningkatkan pemahaman tentang materi tersebut untuk siswa SMA/MA/SMK sederajat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan pemahaman materi kalimat berpola pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media mind mapping maka peneliti menyimpulkan media mind mapping efektif dan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran materi kalimat berpola setingkat SMA/MA/SMK sederajat, yang dimana sama dengan dengan pendapat Arief S. Sadiman, dkk (2006: 29) bahwa media yang bergambar lebih realistis menunjukkan masalah pokok dibandingkan dengan media verbal yang banyak tulisannya. Kesimpulan tersebut dapat

diketahui dan diamati dari nilai rata-rata, nilai median, dan nilai modus siswa sebelum dan sesudah diberikan media mind mapping. Sebelum diberikan materi kalimat berpola menggunakan media mind mapping hasil dari pre-test dari 30 responden diperoleh nilai rata-rata 40,17 kemudian nilai median 37,5 dan nilai modus 25 yang ketiganya bisa dikatakan nilai yang rendah sedangkan setelah diberikan materi kalimat berpola menggunakan media mind mapping menjadi naik secara signifikan yang dimana hasil dari post-test diperoleh nilai rata-rata 77,33 kemudian nilai median 80 dan nilai modus 70 yang dapat dikatakan sudah baik dari nilai pengerjaan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran yaitu bagi guru atau pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menjadikan media mind mapping sebagai referensi baru dan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi kalimat berpola supaya melatih siswa untuk lebih aktif, kreatif dan mengembangkan materi dengan baik. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam menghasilkan karya ilmiah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penelitian sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sangat bersyukur atas semua motivasi dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam membantu dan berpartisipasi yang telah mensupport dan memotivasi penulis. Tanpa support yang besar dan dorongan motivasi, serta bantuan dari pihak-pihak lain penelitian sederhana ini tidak akan berjalan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih yang kepada semua pihak responden yang telah bekerja sama dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari para responden penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Akhir kata dari penulis mengucapkan terima kasih kepada

semua pihak yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sari, A. N., & Rahima, E. (2021, July). Konsep Dan Upaya Menjadi Guru Bahasa Dan Sastra Indonesia Yang Ideal Dimasa Depan. In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (pp. 91-96). FBS Unimed Press.
- Rahmawati, Y. (2020). Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2, 1 Tahun. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 156-164.
- Milenia, P. F., Sutiyarti, U., & Rini, W. (2022). Analisis Penggunaan Media Mind Map Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Bahasa SMAN 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 8(1), 37-44.
- Sulastri, H. M., Saleh, Y. T., & Sunanah, S. (2020). Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 486-492.
- Ramdan, H., & Tati, H. Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Berpola Spok Melalui Media Kartu Kata Dan Gambar. *JASSI ANAKKU*, 19(2), 59-65.

- Febiyanti, D., Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 282-294.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Mana, L. H. A. (2021). Respon siswa terhadap aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran bahasa indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(4), 418-429.
- Iswara, W., Gunawan, A., & Dalifa, D. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 1-7.
- Yodeska, Y. K., & Nursaid, N. (2020). Struktur kalimat dan diksi teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 517-525.
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140-147.